



## ALLAH TIDAK MENCOBAI “YAKOBUS 1:13”

Asih Purwani <sup>a\*</sup>, Dicky Kansil <sup>b</sup>

<sup>a</sup> [purwani1508@gmail.com](mailto:purwani1508@gmail.com), Sekolah Tinggi Teologi Global Glow Indonesia, DKI Jakarta

<sup>b</sup> [dickykansil@gmail.com](mailto:dickykansil@gmail.com), Sekolah Tinggi Teologi Global Glow Indonesia, DKI Jakarta

\* Korespondensi

### ABSTRACT

*The Christian faith believes that trials do not come from GOD. Of course everyone has experienced trials. The trials and tribulations that humans face can make them doubt the existence of God in their lives. James reminds us that humans cannot throw all responsibility for the suffering they experience on God; Although there is indeed suffering that is a test of faith from God, not all human suffering is a test of faith. Some of the suffering experienced by humans is due to their own fault; because humans follow the wrong path and as a result humans have to bear the consequences of their mistakes. James asserts that God cannot be tempted by evil men; in other words, only evil/sinful people test God. Who is such a person? We can see a real example of people like this in the book of Genesis, how Adam and Eve disobeyed God's command. So James says this comes from humans themselves, from sinful desires that are rooted in humans as sinners. It is this sinful desire that drags humans and deceives/deceives humans. Often people misunderstand the difference between trials and tests. From the results, people will usually understand that trials bring death but trials bring growth in faith.*

**Keywords:** *God, Does Not Tempt, James 1:13.*

### Abstrak

Iman Kristen meyakini bahwa pencobaan bukan datang dari TUHAN. Dan tentu setiap orang pernah mengalami pencobaan. Pencobaan demi pencobaan yang di hadapi manusia bisa saja membuat ragu akan keberadaan Tuhan dalam kehidupannya. Yakobus mengingatkan bahwa manusia tidak dapat melemparkan semua tanggung jawab terhadap penderitaan yang dia alami kepada Tuhan, walaupun memang ada penderitaan yang merupakan ujian iman dari Tuhan, namun tidak semua penderitaan manusia adalah ujian iman. Sebagian penderitaan yang dialami oleh manusia adalah karena kesalahannya sendiri, karena manusia mengikuti jalan yang salah dan akibatnya manusia harus menanggung konsekuensi dari kesalahannya. Yakobus menegaskan bahwa Allah tidak dapat dicobai oleh orang jahat; dengan kata lain hanya orang jahat/berdosa yang mencobai Tuhan. Siapakah orang yang demikian? kita bisa melihat contoh nyata dari orang seperti ini dalam kitab Kejadian bagaimana Adam dan Hawa tidak taat atas titah Allah. Maka Yakobus mengatakan hal tersebut datang dari diri manusia sendiri, dari hasrat dosa yang berakar dalam diri manusia sebagai orang berdosa. Hasrat dosa inilah yang menyeret manusia dan menipu/memperdaya manusia. Seringkali manusia salah mengerti perbedaan antara pencobaan dan ujian. Dari hasilnya biasanya orang akan mengerti dan pencobaan membawa maut tetapi ujian membawa pertumbuhan iman.

**Kata Kunci:** Allah, Tidak Mencobai, Yakobus 1:13

### 1. PENDAHULUAN

Pencobaan adalah ujian yang dihadapi setiap orang, termasuk orang kristen. Pencobaan dapat berupa berbagai situasi atau godaan yang menguji iman, kesabaran, dan ketaatan kepada Tuhan. Iman Kristen meyakini bahwa pencobaan bukan datang dari TUHAN. Dan setiap manusia pernah mengalami pencobaan. Pencobaan atau cobaan yang sering juga disamakan dengan ujian memiliki makna yang berbeda-beda jika di pertanyakan kepada orang banyak. Suatu pencobaan tidak lepas dari kehidupan terutama dalam kehidupan orang-orang percaya. Hal yang sangat umum atau lumrah dalam kehidupan ketika seseorang

*Received Oktober 1, 2024; Revised Oktober 13, 2024; Accepted Desember 12, 2024; Published Desember 16, 2024*

bahagia karena mengalami hal-hal yang baik dan menguntungkan dalam hidupnya, seperti menggapai suatu pencapaian di sekolah atau organisasi, mendapatkan apa yang diharapkannya terhadap apa yang dikerjakannya yang sering di ekspresikan dan ditunjukkan dengan berbagai ucapan syukur, membantu orang lain dan lain sebagainya. Namun sebaliknya, apabila seseorang mengalami suatu pergumulan, percobaan, tantangan dan lainnya maka orang itu akan mengeskpresikan dirinya lewat kekecewaan, menangis, mudah putus asa, dapresi dan lain sebagainya. Percobaan demi percobaan yang manusia hadapi membuat mereka bisa saja semakin ragu akan keberadaan Tuhan dalam kehidupan mereka. Sebagai manusia biasa, terkadang merasa bahwa percobaan yang dihadapi sangat berat membuat tidak tenang, kuatir dan takut. Padahal, kalau mereka keluar dari rumah dan melihat kehidupan orang lain di luar sana ternyata masih ada yang lebih menderita. Ada kemungkinan Yakobus menggunakan istilah percobaan dalam ayat 13-15 dalam pengertian yang berbeda dari ayat 3 atau 12. Yang dimaksudkan dengan percobaan dalam ayat 3 dan 12 sepertinya menunjuk kepada ujian iman yang memang datang dari Tuhan. Dalam PL, ditemukan bahwa Tuhan memang menguji manusia, misalnya saja ujian iman terhadap Abraham. Namun, dalam ayat 13-15, Yakobus berbicara mengenai percobaan yang berbeda, sebuah percobaan yang bukan datang dari Tuhan, namun dari hasrat diri manusia yang berdosa.

Dalam konteks ini, Yakobus mengingatkan bahwa manusia tidak dapat melemparkan semua tanggung jawab terhadap penderitaan yang dia alami kepada Tuhan, walaupun memang ada penderitaan yang merupakan ujian iman dari Tuhan, namun tidak semua penderitaan manusia adalah ujian iman. Sebagian penderitaan yang dialami oleh manusia adalah karena kesalahannya sendiri; karena manusia mengikuti jalan yang salah dan akibatnya manusia harus menanggung konsekuensi dari kesalahannya. Yakobus menegaskan bahwa Allah tidak dapat dicobai oleh orang jahat; dengan kata lain hanya orang jahat/berdosa yang mencobai Tuhan. Siapakah orang yang demikian? kita bisa melihat contoh nyata dari orang seperti ini dalam kitab Keluaran. Dalam kehidupan bangsa Israel yang walaupun mereka telah merasakan anugerah Tuhan, namun mereka tidak percaya kepada Tuhan bahkan berulang kali mencobai Tuhan selama mereka berada di pandang belantara. Oleh karena mencobai dengan tujuan yang jahat merupakan sebuah dosa, maka Tuhan tidak mungkin melakukan hal tersebut sebab tidak ada sedikitpun kejahatan dalam diri Tuhan. Itulah sebabnya Yakobus mengatakan bahwa ia tidak mencobai siapapun; ingat yang dimaksudkan dengan mencobai di sini adalah mencobai dengan niat menghancurkan dan bukan dalam pengertian ujian iman.

Setiap orang yang percaya kepada Tuhan juga mengalami namanya penderitaan atau percobaan dalam mengikut Kristus, sesuai kebenaran firman Tuhan harus mau juga untuk mengalami kesengsaraan.<sup>1</sup> Dan dalam menghadapi sebuah penderitaan yang sulit dibutuhkan hikmat untuk dapat menerima berbagai penderitaan hidup serta memahami bahwa semua itu untuk menghasilkan kebaikan dalam setiap kehidupan orang percaya. Jika demikian, dari mana percobaan itu datang? Maka Yakobus mengatakan hal tersebut datang dari diri manusia sendiri, dari hasrat dosa yang berakar dalam diri manusia sebagai orang berdosa. Hasrat dosa inilah yang menyeret manusia dan menipu/memperdaya manusia. Istilah "dipikat olehnya" memiliki pengertian yang unik, di mana istilah tersebut menunjuk pada sebuah kail dengan umpan yang digunakan oleh seseorang saat memancing; hasrat dosa seperti itu, ia akan menjerat manusia dan membawa manusia kepada bukan saja keberdosaan namun maut/kematian. Orang percaya semua tahu bahwa percobaan itu datang dari keinginan yang jahat bukan dari Allah, apabila keinginan dibuahi akan melahirkan dosa yang bisa mengakibatkan maut. Karena keinginan dan nafsu yang jahat seperti bola salju yang digelindingkan makin lama makin besar tidak pernah puas sehingga tidak ada yang sanggup menghentikannya. Bola salju itu bisa menghacurkan siapa saja bahkan diri sendiri dan celaknya seringkali manusia tidak sadar akan percobaan tersebut tahu-tahu sudah mengalami kehancuran yang parah. Seringkali orang salah mengerti perbedaan antara percobaan dan ujian. Dari hasilnya biasanya orang akan mengerti. Percobaan membawa maut tetapi ujian membawa pertumbuhan iman (1 Kor. 10:13). Manusia bisa menang dari percobaan jika manusia menjadikan Tuhan sebagai sumber kekuatan mereka dan memilih taat pada firman-Nya.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan groundy teori dimana Alkitab sebagai sumber data atau naskah yang mendukung serta memiliki korelasi dengan judul makalah. Metode yang digunakan untuk peneliti ini adalah kualitatif karena penelitian dilakukan bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kuantitatif berangkat dari teori menuju

---

<sup>1</sup> Ray C. Stedman, *Petualangan Menjelajahi Perjanjian Baru* (Jakarta: Duta Harapan Dunia, 2003), hlm 305.

data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori. Jadi bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan suatu “teori.” Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah fenomenologi artinya pelaksanaan penelitian didasarkan pada ciri-ciri intrinsik fenomen-fenomen yang dikerjakan oleh subyek. Pemilihan penelitian Kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna dimana Allah tidak mencoba, sehingga setiap orang yang membaca makalah ini akan mengerti bahwasannya Allah tidak pernah mencoba siapapun berdasarkan kitab Yakobus 1:13 dan bagaimana relevansinya dalam kehidupan saat ini. Metode ini sangat cocok digunakan dalam mengungkapkan konsep percobaan dalam surat yakobus ini dan relevansinya hingga saat ini.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Allah**

Menurut Alkitab, Allah adalah pribadi yang Esa atau satu, tidak terbagi, dan memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Pencipta langit, bumi, dan segala isinya, termasuk manusia
- b. Mahakekal, mulia, dan raya
- c. Rohani, bukan zat bendawi, dan tidak berwujud
- d. Sempurna dan kudus, tidak dapat berbuat dosa
- e. Tidak berubah, tetapi dapat mengubah maksud-Nya dalam menanggapi tindakan manusia
- f. Menunjukkan belas kasihan, pengampunan, dan rahmat
- g. Menghakimi dosa, tetapi juga menawarkan pengampunan

Alkitab juga mengajarkan bahwa Allah menyatakan kehendak-Nya melalui berbagai orang, seperti nabi, imam, orang berhikmat, dan ahli Taurat. Ajaran Alkitab bahwa Allah itu Esa atau satu disebut monoteisme. Fakta tentang keberadaan Allah sangat nyata terlihat, baik melalui ciptaan-Nya maupun melalui hati nurani manusia. Begitu jelasnya, Alkitab menyebut orang yang memilih sebagai ateis sebagai suatu “kebodohan” (Maz 14:1). Karenanya, Alkitab tidak pernah mencoba membuktikan keberadaan Allah; melainkan menyatakan Allah itu ada dari sejak semula (Kej 1:1). Apa yang Alkitab lakukan ialah menyingkapkan sifat, karakter, dan pekerjaan Allah.

#### **4.1.1 Siapakah Allah? – Fakta**

Fakta tentang keberadaan Allah sangat nyata terlihat, baik melalui ciptaan-Nya maupun melalui hati nurani manusia. Saking jelasnya, Alkitab menyebut orang yang memilih sebagai ateis sebagai suatu “kebodohan” (Maz 14:1). Karenanya, Alkitab tidak pernah mencoba membuktikan keberadaan Allah; melainkan menyatakan Allah itu ada dari sejak semula (Kej 1:1). Apa yang Alkitab lakukan ialah menyingkapkan sifat, karakter, dan pekerjaan Allah.

#### **4.1.2 Siapakah Allah? – Definisi**

Mengenal Allah secara benar merupakan hal yang terpenting karena anggapan yang salah tentang Allah sama saja dengan memuja berhala. Dalam Maz 50:21, Allah menegur orang fasik dengan tuduhan: “engkau menyangka , bahwa Aku ini sederajat dengan engkau.” Sebagai permulaan, definisi singkat yang baik mengenai Allah ialah “Yang Mahatinggi; Pencipta dan Penguasa segala hal; Sosok yang sempurna dalam kekuasaan, kebaikan, dan kebijaksanaan.”

#### **4.1.3 Siapakah Allah? – Sifat-Nya**

Kita mengetahui kebenaran yang pasti tentang Allah untuk satu alasan: dalam belas kasihan-Nya Ia telah berkenan mengungkapkan beberapa sifat-Nya kepada kita. Allah adalah roh, secara alamiah tidak dapat berwujud (Yoh 4:24). Allah adalah satu, namun Ia berdiri sebagai tiga Pribadi – Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus (Mat 3:16-17). Allah itu tidak terbatas (1 Tim 1:17), tidak terbandingkan (2 Sam 7:22), dan tidak berubah (Mal 3:6). Allah ada di setiap tempat (Maz 139:7-12), mengetahui segala sesuatu (Mat 11:21), dan memiliki kuasa dan otoritas tertinggi (Ef 1, Wah 19:6).

#### **4.1.4 Siapakah Allah? – Karakter-Nya**

Berikut ini adalah karakteristik Allah yang terungkap dalam Alkitab: Allah itu adil (Kis 17:31), penuh kasih (Ef 2:4-5), penuh kebenaran (Yoh 14:6), dan kudus (1 Yoh 1:5). Allah menunjukkan belas kasihan (2 Kor 1:3), pengampunan (Rom 9:15), dan rahmat (Rom 5:17). Allah menghakimi dosa (Maz 5:5) namun juga menawarkan pengampunan (Maz 130:4).

#### 4.1.5 Siapakah Allah? – Pekerjaan-Nya

Manusia tidak dapat memisahkan Allah dari pekerjaan-Nya, karena apa yang Allah lakukan menyatakan siapa Dia sesungguhnya. Berikut adalah ringkasan pekerjaan Allah, di masa lalu, saat ini, dan masa mendatang: Allah menciptakan dunia (Kej 1:1; Yes 42:5); menopang dunia (Kol 1:17); menggenapi rencana-Nya yang kekal (Ef 1:11) menebus manusia dari kutukan dosa dan maut (Gal 3:13-14); membawa orang pilihan-Nya kepada Kristus (Yoh 6:44); mendisiplinkan anak-anak-Nya (Ibr 12:6); dan akan menghakimi dunia (Wah 20:11-15).

#### 4.1.6 Siapakah Allah? – Terkait hubungan dengan-Nya

Dalam Pribadi Allah Anak, Allah menjadi manusia (Yoh 1:14). Anak Allah menjadi Anak Manusia dan menjadi “jembatan” antara Allah dan manusia (Yoh 14:6; 1 Tim 2:5). Hanya melalui Allah Anak, barulah manusia dapat memperoleh pengampunan (Ef 1:7), berdamai dengan Allah (Yoh 15:15; Rom 5:10), dan memperoleh keselamatan kekal (2 Tim 2:10). Dalam Yesus Kristus “berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan” (Kol 2:9). Jadi, untuk benar-benar mengenal siapakah Allah itu, yang harus kita lakukan hanyalah dengan memandang kepada Yesus.

### 4.2 Surat Yakobus

#### 4.2.1 Latar Belakang Surat Yakobus

Surat Yakobus dikatakan sebagai surat yang pertama dari rangkaian surat yang disebut juga sebagai surat am (umum) karena tidak menunjukkan kepada siapa surat ini ditunjukkan atau penerima surat yang tidak jelas.<sup>2</sup> Sebagai seorang pemimpin jemaat di Yerusalem, Yakobus merasa bertanggungjawab untuk memberikan nasihat kepada orang Kristen yang memiliki latar belakang agama Yahudi.<sup>3</sup> Dalam surat Yakobus paham dan mengetahui betul kondisi para pembaca pada saat itu, melalui hal itu Yakobus memiliki tujuan agar tetap kuat dalam mengalami pergumulan. Dari penulisan Surat Yakobus, bertujuan untuk menegur dan mengarahkan para pembaca surat ini karena pada saat itu mereka sedang mengalami berbagai pencobaan (Yak. 1:2). Yakobus mengetahui dengan pasti tentang keadaan sosial orang-orang saat itu (Yak. 1:9-10, 5:1-8) selain itu juga ada pertengkaran diantara mereka karena dalam pemikiran mereka lebih cenderung mengasihi dunia dan segala macam harta benda (Yak. 4:1).

Ada banyak kemungkinan tentang penulis surat Yakobus, termasuk tempat dimana surat ini ditulis. Laws mengungkapkan adanya kemiripan antara surat Yakobus dengan karya tulis dari Roma, sehingga ia menyimpulkan bahwa surat Yakobus ditulis di Roma.<sup>4</sup> Menurut Yosefus, Yakobus mati syahid di Yerusalem tahun 62 M penanggalan ini didasarkan pada dua alasan: pertama, ajaran Paulus harus sudah cukup dikenal sehingga Yakobus dapat menjawab ajaran Paulus. Kedua, cara hidup duniawi dalam kehidupan orang Kristen generasi kedua yang terlihat dalam surat Yakobus.<sup>5</sup>

#### 4.2.2 Penulis Surat (Yakobus 1:1)

Dalam Matius 13:55-56 dan Markus 6:3 menyebutkan Yakobus sebagai salah satu saudara Tuhan Yesus. Ketika masa pelayanan Yesus di dunia, saudara-saudara Yesus termasuk Yakobus tidak percaya kepada Tuhan Yesus (Yoh. 7:1-5; Mrk. 3:31-35) mereka percaya kepada Yesus sesudah kematian-Nya (Kis. 1:14). Pada waktu Tuhan Yesus menampakkan diri-Nya kepada Yakobus sesudah kebangkitan-Nya dari kematian (1Kor. 15:7), peristiwa itu rupanya menyakinkan Yakobus bahwa Tuhan Yesus sungguh-sungguh Juruselamat. Yakobus adalah orang yang memiliki kerohanian yang sangat baik, Ia memimpin jemaat di Yerusalem walaupun pada awalnya tidak percaya kepada Yesus. Menurut tradisi kristiani Yakobus adalah seorang pendoa, tradisi mengungkapkan bahwa lutut Yakobus menjadi keras seperti lutut unta karena lututnya dipakai untuk berdoa.

Yakobus memimpin jemaat di Yerusalem pada masa yang sulit, karena pada saat itu Yerusalem sedang terjadi pergolakan politis yaitu nasionalisme Yahudi radikal dibawah kekaisaran Romawi. Pergolakan ini ditujukan kepada orang Yahudi terbuka terhadap cara berfikir dan cara hidup Romawi-Yunani (Helenis). Akibatnya, jemaat Yerusalem dari anggota Helenis (orang Yahudi berbahasa Yunani) mengalami tekanan dan dianiaya, mereka harus melarikan diri dari Yerusalem. Pemikiran nasionalisme Yahudi yang radikal

<sup>2</sup> Donald Guthrie, Pengantar Perjanjian Baru (Surabaya: Momentum, 2014), hlm 51.

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> Rainer Scheunemann, Tafsiran Surat Yakobus “Iman dan Perbuatan” (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm 11.

<sup>5</sup> Ibid

dipopulerkan oleh kelompok “Zelot” dan jemaat juga terpengaruh dengan pemikiran dan tindakan orang Zelot. Pada saat itulah Yakobus tampil menahan jemaat agar tidak terpengaruh akan kekerasan yang dipraktikkan oleh kelompok Zelot untuk mencapai tujuan politis mereka. Yakobus dikatakan memiliki kesabaran yang sangat besar dalam pencobaan dan kesulitan yang terus-menerus.

Yakobus adalah orang Yahudi dibesarkan dan dididik dalam Taurat. Yakobus menyetujui dan mendukung penginjilan di antara orang kafir (Kis. 15:13-21; Gal. 2:9-10). Dalam tradisi kristiani (sumber di luar Alkitab) Yakobus mati syahid pada 62 M, ia dijatuhkan dari Bait Allah, dilempari batu dan dipukuli dengan pentungan. Yakobus memperkenalkan dirinya sebagai penulis dengan penjelasan “hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus” dapat dikatakan bahwa istilah “hamba Tuhan” merupakan sikap merendahkan diri dihadapan Tuhan sekaligus gelar kehormatan dalam jemaat.

Dalam Yakobus 1:1 memberikan sebuah informasi tentang penulis Surat Yakobus, “Salam dari Yakobus, hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus..” Surat Yakobus dianggap kitab yang unik karena memiliki hubungan dekat dengan Tuhan Yesus. Penulis surat memperkenalkan diri sebagai Yakobus, hamba Allah dan Tuhan Yesus selanjutnya tidak ada informasi lanjut tentang pribadi Yakobus.<sup>6</sup> Ada sejumlah orang yang mempertanyakan apakah Yakobus saudara Yesus itu sama dengan Yakobus yang menulis surat ini.<sup>7</sup>

Dalam Alkitab Perjanjian Baru ditemukan ada empat nama Yakobus yang disebutkan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Yakobus anak Zebedeus, adik dari Yohanes murid Tuhan Yesus (Mrk. 1:19,5:37, 9:2).
- b. Yakobus anak Alfeus, murid Tuhan Yesus (Mrk. 3:8).
- c. Yakobus ayah Yudas (Luk. 6:16; Kis. 1:13)
- d. Yakobus saudara Tuhan Yesus (Gal. 1:19) berperan sebagai pemimpin dalam jemaat mula-mula yang ada di Yerusalem (Ki. 12:17; 15:13; 21:18).<sup>8</sup>

Surat Yakobus ditujukan kepada orang yang dikenal dalam jemaat mula-mula pada saat itu, dengan demikian disini ada dua Yakobus yang dimaksud yaitu Yakobus anak Zebedeus dan Yakobus saudara Yesus.<sup>9</sup> Kemungkinan besar Yakobus saudara Yesus adalah penulis surat ini karena ia memiliki posisi penting dalam jemaat mula-mula, hal ini didukung juga oleh kemiripan antara ucapan Yakobus dalam Kisah Para Rasul 15:13-21 dan Surat Yakobus. Petunjuk yang lain tentang ajaran Tuhan Yesus, corak keyahudiannya yang menonjol dari pribadi penulisnya (Yak. 1:1).

#### 4.2.3 Penerima Surat

Penulis menyebutkan sidang pembaca dengan sebutan “kedua belas suku di perantauan” (Yak.1:1), dalam surat ini menunjukkan bahwa surat ini ditujukan pada jemaat yang kehilangan identitas kekristenannya. Ada beberapa masalah yang dihadapi dalam surat Yakobus dimana ada kelakuan jemaat yang tidak etis (moral), diantaranya terdapat orang yang pilih kasih dengan mengutamakan orang kaya (Yakobus 2:2-4), ada yang mengejar kekuasaan (Yakobus 3:1-2), mengejar keuntungan dengan tidak takut akan Allah (Yakobus 4:13-17), ada pertengkaran dan pertikaian (4:1-2) dan mencintai dunia (4:4). Oleh karena itu penulis Surat Yakobus memiliki tujuan untuk membina moral mereka dengan memberikan ajaran dan nasihat yang terdiri dari perkataan yang menegur.

#### 4.2.4 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Surat Yakobus ditulis untuk menolong kita memahami kedewasaan atau kematangan rohani dan bagaimana mencapainya (Yak. 1:4) sedangkan untuk tema surat Yakobus disimpulkan “Ciri-ciri kedewasaan rohani dalam kehidupan seorang Kristen”. Dalam surat Yakobus sering dipakai istilah “matang atau sempurna” (Yak. 1:4, 17, 25; 2:22; 3:2), maksud dalam istilah tersebut adalah menyangkut hal kedewasaan. Dapat dikatakan bahwa orang yang sempurna bukanlah orang yang tidak berdosa, melainkan seseorang yang dewasa dan matang secara rohani artinya adalah orang yang terus-menerus mengarahkan dirinya kepada firman Tuhan dan memberikan dirinya untuk diperbaharui oleh Roh Kudus.

---

<sup>6</sup> Samuel Benyamin Hakh, Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar, dan Pokok-pokok Teologisnya (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), hlm 316.

<sup>7</sup> Stedman, Petualangan Menjelajahi Perjanjian Baru, hlm 303.

<sup>8</sup> Scheunemann, Tafsiran Surat Yakobus “Iman dan Perbuatan,” hlm 4.

<sup>9</sup> Hakh, Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar, dan Pokok-pokok Teologisnya, hlm 316.

Berbicara tentang kedewasaan rohani atau kematangan secara rohani tidak bisa dilihat dari orang itu sudah dewasa atau masih muda, orang Kristen yang dewasa adalah orang yang berguna untuk mendukung dan mengoreksi orang lain serta dalam hidupnya memiliki dampak untuk membangun tubuh Kristus (jemaat). Surat Yakobus sendiri menuliskan tentang seseorang yang memiliki kedewasaan atau kematangan rohani terlihat dalam hidupnya diantaranya :

- a. Sikap yang ditunjukkan ketika menghadapi ujian atau pencobaan (Pasal 1).
- b. Menghayati dan mempraktikkan iman (Pasal 1-2).
- c. Penggunaan lidah dengan tepat (Pasal 3).
- d. Sikap yang benar dalam kehidupan sehari-hari (Pasal 4).
- e. Sikap atau langkah dalam menghadapi situasi kritis (Pasal 5).

#### 4.2.5 Pembahasan Yakobus 1:13

Surat yakobus merupakan suatu surat dalam perjanjian lama yang ditulis oleh yakobus sendiri ( yakobus 1:1).<sup>10</sup> Surat ini ditujukan kepada kedua belas suku diperantauan” (1:1) dua belas suku yang dimaksud disini bukan umat Israel, melainkan jemaat Kristen yang melihat dirinya sebagai ahli waris tradisi Yahudi.Surat yakobus ini berbeda dengan surat-surat yang ditulis oleh rasul paulus yang bersifat pribadi dan di tujukan hanya untuk jemaat tertentu saja.<sup>11</sup> Namun, surat yakobus ini secara umum oleh karenanya surat ini digolongkan sebagai surat umum<sup>12</sup>.Salah satu tema penting dalam surat yakobus adalah pencobaan yang disajikan di awal pembahasan dalam surat yakobus.

*1:13 LAI TB, Apabila seorang dicobai, janganlah ia berkata: "Pencobaan ini datang dari Allah!" Sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan Ia sendiri tidak mencobai siapa pun.*

*KJV, Let no man say when he is tempted, I am tempted of God: for God cannot be tempted with evil, neither tempteth he any man:*

*TR, μηδεις πειραζομενος λεγειω οτι απο του θεου πειραζομαι ο γαρ θεος απειραστος εστιν κακων πειραζει δε αυτος ουδενα*

*Translit interlinear, mêdeis {janganlah satupun} peirazomenos {(ketika) dicobai/ diuji} legetô {mengatakan} hoti apo {oleh} tou theou {Allah} peirazomai {aku dicobai/diuji} ho gar {sebab} theos {Allah} apeirastos {yang tidak dapat digoda} estin {adalah} kakôn {oleh hal2 yg jahat} peirazei {Dia mencobai/ menguji} de {maka} autos {sendiri} oudena {tidak satu (orang) pun}*

#### 4.2.6 Penderitaan Sebagai Ujian Terhadap Iman

Yakobus memberikan nasihat untuk memahami bahwa pencobaan yang terjadi dalam kehidupan memiliki aspek yang positif terhadap iman, jika orang percaya bertahan dalam penderitaan tanpa kompromi (Yak. 1:2). Yakobus menganggap bahwa penderitaan dalam surat ini merupakan ujian terhadap iman.

Bersahabat dengan Dunia dan dengan Tuhan

Yakobus sendiri mempertentangkan persahabatan dengan dunia (Yak. 4:4) dan pada pihak lain persahabatan dengan Tuhan (Yak. 2:23) serta hikmat dari atas (Yak. 3:17). Dalam hal ini Yakobus menekankan bahwa jemaatnya harus hidup dalam persahabatan dengan Allah.

#### 4.2.7 Penderitaan Dalam Surat Yakobus

Sebagai orang Kristen atau orang percaya tentu saja ada kalanya kita mengalami yang namanya penderitaan baik dalam hal permasalahan sakit penyakit dan masalah lainnya. Kristen adalah agama atau kepercayaan yang tidak hanya melibatkan percaya, tetapi juga berbicara tentang penderitaan. Seperti halnya dalam pelayanan Yesus, disisi lain Ia berkhotbah, mengajar dan menyembuhkan banyak orang, tetapi dalam pelayanan Yesus pada dasarnya adalah merasakan berbagai jenis penderitaan. Demikian jelas dituliskan dalam surat Yakobus bahwa sebagai umat percaya (umat Tuhan), memberikan nasihat bagaimana ketika mengalami penderitaan yang terjadi dalam kehidupan. Yakobus menekankan bahwa penderitaan yang Tuhan izinkan terjadi dalam hidup orang percaya bertujuan untuk kebaikan (positif).

<sup>10</sup> Stefanus Agus Budi Yanto and Paulus Kunto Baskoro, "Kajian Teologis Konsep Hidup Tekun Menurut Surat Yakobus 1:2-8 Dan Aplikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Pada Masa Kini," Ritomera Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia 1, no. 2 (2021): hlm 37- 60.

<sup>11</sup> Donald Guthrie, Pengantar Perjanjian Baru Volume 3, (Surabaya : Momentum, 2009), hlm 50

<sup>12</sup> Markus ndihi jawamara, “memahami konsep iman dan perbuatan menurut yakobus: suatu study eksegesis yakobus 2:26, “SESAWI:jurnal teologi dan pendidikan kristen 1, no. 2 (2020): hlm 117-128

### 4.3 Mengubah Pencobaan Menjadi Kemenangan (Yakobus 1:2-11)

Banyak orang melihat pencobaan atau ujian sebagai sesuatu yang buruk dan harus dihindari, tetapi berbeda dengan orang percaya sebagai orang yang percaya kepada Yesus Kristus maka orang percaya harus memiliki pandangan yang benar akan hal ini sesuai pernyataan dalam Alkitab. Dalam hal ini Yakobus 1:2-11 dengan jelas menerangkan tentang bagaimana hendaknya orang percaya memandang dan menghadapi pencobaan, berbeda dengan cara pandang dunia dalam menghadapi pencobaan.

Yakobus sendiri telah mengalami berbagai pencobaan dalam kehidupannya, Yakobus memberikan contoh bukan sekedar teori melainkan sesuatu praktis yang telah dialaminya. Yakobus telah menang atas pencobaan yang dialaminya, pengalaman imannya dibagikan kepada orang percaya supaya orang percaya bisa mengalami kemenangan yang sama seperti dirinya. Yakobus mengungkapkan prinsip-prinsip bagaimana mengubah pencobaan menjadi kemenangan, sebagai berikut:

### 4.4 Prinsip Rohani

Yakobus menilai pencobaan yang terjadi dari sisi hasil yang diperoleh, ia menilai semua permasalahan dari segi hasil yang akan didapat nanti. Artinya, sebagai orang percaya harus mampu melihat kedepan, bukan pada saat apa yang terjadi saat ini melainkan ketika proses itu sudah selesai (melihat sisi positif dari masalah tersebut). Perlu dipahami bahwa ada perbedaan antara pencobaan dan ujian, Allah menguji iman orang percaya dengan tujuan positif yaitu kedewasaan iman. Sedangkan iblis atau diri sendiri mencoba orang percaya untuk menjatuhkan atau menjauhkan orang percaya dari Tuhan. Dalam bahasa Yunani *peirasmos* diartikan sebagai ujian, godaan, atau cobaan. Yakobus memberikan pemahaman tentang hal tersebut supaya orang memiliki konsep seperti berikut:

### 4.5 Sikap Yang Benar

Kata “apabila” (*hotan*) memiliki arti setiap kali, menegaskan kepastian dari kejadian. Ini berarti orang percaya suatu saat pasti akan “jatuh” dalam pencobaan, orang percaya harus memperhitungkan realitas ini dan siap sedia ketika tiba waktu pencobaan itu. Kata jatuh (*πέφτω κάτω*, *péfto kátoa*) dalam nas ini merupakan kata kerja subjungtif, aoris, aktif, orang kedua, jamak, dari akar kata *πέφτω κάτω*, artinya jatuh secara kebetulan, bertemu dengan tiba-tiba. Hal ini menunjukkan pencobaan bisa menghampiri orang percaya kapan saja, sebagai orang percaya diperlukan kedewasaan iman supaya setiap saat bisa merespons pencobaan dengan benar.

Yakobus menjelaskan berbagai jenis macam pencobaan, kata “berbagai-bagai” (*poikilois*) artinya bervariasi, berbagai jenis. Ini berarti pencobaan bisa datang dalam berbagai bentuk, misalkan bencana alam, kekayaan, iblis dan roh jahat serta penganiayaan (1Ptr. 4:12). Jemaat Tuhan mula-mula mengalami penganiayaan yang dilakukan oleh orang-orang yang menolak Tuhan dan gereja-Nya, dalam Kisah Para Rasul setidaknya mencatat lima penganiayaan yang dialami jemaat mula-mula (Kis. 4:1-22, 5:17-42, 6:8-15, 8:1-3, dan 12:1-4).<sup>12</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orang Kristen suatu saat akan jatuh dalam pencobaan, Yakobus memberikan nasihat ketika orang percaya jatuh dalam pencobaan ia harus bisa menilai pencobaan itu dengan benar.<sup>13</sup> Menilai pencobaan dengan benar, dalam hal ini supaya berpikir bahwa hal ini akan mendatangkan kebaikan bagi orang percaya yaitu kedewasaan rohani. Melalui penilaian yang benar akan menghasilkan sikap yang benar dalam menghadapi pencobaan. Kebahagiaannya bukan ketika pencobaan datang melainkan pada saat hasil akhir yang ia dapatkan.

### 4.6 Pengertian Yang Benar

Pengertian yang benar akan menolong untuk menghadapi pencobaan dalam kehidupan orang percaya. Iman akan selalu diuji artinya iman orang percaya diuji oleh Tuhan untuk mempererat persekutuannya dengan Tuhan, berbeda dengan iblis yang mencoba iman orang percaya dengan tujuan untuk memisahkan orang percaya dari persekutuan dengan Tuhan.

Pencobaan bukan melawan orang percaya tetapi bekerja demi kebaikan orang percaya, artinya Iman hanya dapat diuji melalui pencobaan (1Ptr. 1:7). Pencobaan menentukan kualitas yang sebenarnya dari iman, pencobaan bukanlah melawan orang percaya melainkan menolong untuk memeriksa keadaan yang sesungguhnya dari orang percaya. Tujuan akhir pencobaan (ujian) adalah kesempurnaan (kedewasaan rohani) atau penuh dengan segala sifat ilahi (Mat. 5:48).

Pencobaan menolong orang percaya dalam proses pendewasaan rohani, cirri khas dari orang yang dewasa rohani adalah memiliki kesabaran dan ketekunan (hupomenen) kata benda, akusatif, feminim, tunggal artinya kemampuan untuk jalan terus dalam iman walaupun dalam kesulitan. Tuhan membentuk karakter kesabaran dan ketekunan melalui ujian atau pencobaan, sebagai orang percaya harus bertahan dalam pencobaan dengan percaya dan taat kepada Tuhan. Hal ini akan menghasilkan kesabaran, ketekunan dan kepribadian yang kuat, jika orang percaya memahami dengan benar maka ia akan menghadapi pencobaan dengan sikap “sukacita”.

#### **4.7 Tujuan Yang Benar**

Tujuan Tuhan dengan kehidupan orang percaya adalah kedewasaan rohani, Tuhan menghendaki setiap orang percaya dewasa secara rohani dan menjadi sempurna maksudnya adalah memiliki karakter seperti Tuhan (Matius 5:48). Ketika orang percaya menghadapi pencobaan, ia bisa tetap bersukacita karena melalui pencobaan ia mengetahui hasil yang akan didapat yaitu kedewasaan rohani. Sukacita disini berbicara tentang hasil akhir dari pencobaan “menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun” Yakobus 1:4.

#### **4.8 Hikmat dalam Pencobaan**

Hikmat diperlukan untuk menilai dan menghadapi pencobaan dengan benar, hikmat adalah seni menggunakan pengetahuan dengan benar dan tepat. Yakobus berbicara mengenai hikmat dalam menghadapi pencobaan, ini berbicara tentang kekuatan, anugerah dan pembebasan dari pencobaan. Dengan hikmat maka orang percaya dapat menghadapi dan mengatasi pencobaan, tidak menyianyikan kesempatan yang Tuhan berikan untuk menjadi dewasa secara rohani. Hikmat menolong orang percaya untuk melihat cara menggunakan kesempatan sebagai proses pendewasaan iman untuk kemuliaan Tuhan dan memampukan orang percaya mengubah pencobaan menjadi kemenangan.

Orang percaya dapat memohon hikmat dari Allah, permohonan itu harus dalam iman yang sungguh (ayat 6-8) artinya memohon tanpa ketakutan dan keraguan. Orang percaya dapat secara terbuka mengungkapkan permohonannya kepada Tuhan dengan syarat permohonan itu dalam iman (percaya) tanpa keraguan, iman di sini artinya adalah bersandar kepada Tuhan dan meyakini janji-Nya. Yakobus secara tegas menuliskan orang yang mendua hati tidak akan mendapat apa-apa, artinya sebagai orang percaya harus percaya sepenuhnya kepada Tuhan dan bersandar kepada-Nya.<sup>14</sup>

#### **4.9 Sikap Menghadapi Pencobaan**

Yakobus membuka bagian ini dengan pernyataan “berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan”, disini menekankan bahwa pencobaan memiliki dimensi positif bagi orang percaya hal ini berlaku bagi mereka yang menghadapi pencobaan dengan sikap yang benar. Bahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, menjelaskan bahwa orang yang berani menghadapi pencobaan melihat pencobaan sebagai alat uji yang akan menunjukkan ketahanan iman.

Dalam Wahyu 2:10, Tuhan menjanjikan mahkota kehidupan yaitu kehidupan kekal kepada setiap orang yang sungguh mengasihi Allah dengan bertahan dalam pencobaan seperti Abraham telah bertahan dalam ujian dan menerima janji Allah (Kejadian 22:15-18). Sehingga melalui hal tersebut membawa penilaian Allah atas Abraham dalam Kejadian 22:12. Ada hal mendasar yang harus dipahami untuk bertahan dan menghadapi pencobaan, yaitu:

#### **4.10 Hakikat Pencobaan**

Penyebab pencobaan terjadi dari dalam diri manusia sendiri, godaan dan ujian yang dihadapi orang percaya merupakan kesempatan untuk pencobaan dan bukan penyebab dari pencobaan itu. Ujian dan godaan yang datang dari luar dapat menjadi penyebab pencobaan dalam diri manusia, Yakobus menjelaskan pencobaan yang muncul dalam diri manusia yang perlu diperhatikan adalah:

Allah bukan penyebab pencobaan (Yak. 1:13) artinya Tuhan tidak pernah mencoba atau menguji manusia untuk maksud jahat atau supaya manusia melakukan kejahatan, Tuhan mencoba (menguji) manusia untuk kebaikan manusia yaitu untuk kedewasaan iman.

Pencobaan yang sebenarnya adalah keinginan dari diri sendiri (ayat 14) cara kerja keinginan dalam menjatuhkan, menyeret dan memikat manusia memiliki arti bahwa manusia memberikan dirinya diseret atau ditarik oleh keinginannya sendiri. Oleh karena itu manusia diberikan kuasa atau kemampuan agar

berani untuk melawan dan menolak godaan tersebut agar tidak terseret dalam pencobaan (menang atas godaan).

#### **4.11 Akibat Pencobaan**

Godaan atau pencobaan digambarkan dalam proses pembuahan, kehamilan dan kelahiran dalam penekanannya bahwa telah terjadi pertemuan dan persetujuan (kehendak) dari dalam diri manusia tersebut. Hal yang harus diingat oleh orang percaya adalah pembuahan hanya terjadi apabila ia memberikan persetujuan kehendak atas godaan, dosa bisa dicegah dengan mencegah perkembangbiakan dari keinginan. Manusia harus bisa melawan dosa yang lahir dalam diri dengan cara membunuh keinginan dan kehendak yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan (dosa).

#### **4.12 Hasil Pencobaan**

Dosa bukan akhir akibat pencobaan melainkan kematian (keinginan-dosa-kematian). Hasil dosa adalah kematian, maksudnya disini adalah kematian kekal secara rohani (Roma 6:23) yaitu keterpisahan kekal dari Allah.

#### **4.13 Makna Penderitaan Dalam Kitab Yakobus**

Penderitaan dalam surat Yakobus bertujuan supaya manusia terlebih umat percaya menjadi kuat dan setia dalam Tuhan, sehingga dalam kehidupannya tetap mengandalkan Tuhan. Memang bukan suatu perkara yang mudah untuk dapat melewati penderitaan tetapi yang perlu kita pahami sebagai orang percaya adalah makna dari penderitaan menurut surat Yakobus, diantaranya adalah :

#### **4.14 Penderitaan dalam Surat Yakobus Berkaitan Erat dengan pencobaan**

Penderitaan disini memiliki makna untuk mempersiapkan setiap orang percaya agar dapat menerima berkat dari Tuhan (ayat 12b). Disana dikatakan bahwa setiap orang percaya nantinya akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia, hal ini mengajarkan kepada setiap orang percaya untuk dapat bertahan akan penderitaan.

#### **4.15 Penderitaan yang di maksud disini juga merupakan ujian iman**

Tuhan ingin menguji iman setiap orang percaya apakah sungguh-sungguh percaya akan Tuhan dan tetap bertahan saat menghadapi penderitaan.

#### **4.16 Penderitaan Mengaja Orang Percaya Dapat Percaya akan Janji Tuhan.**

Setiap orang percaya harus memandang kepada kehidupan kekal yang dijanjikan Tuhan, terkadang dengan adanya penderitaan orang percaya lebih memandang bahwa penderitaan itu berat dan menyalahkan Tuhan dalam hal ini. Seringkali membuat iman percaya menjadi berpaling dari Tuhan, didalam Yakobus mengajarkan untuk selalu setia dan percaya kepada Tuhan ketika menghadapi masa sukar.

#### **4.17 Penderitaan Merupakan Pembelajaran bagi Setiap Orang Percaya**

Penderitaan merupakan sarana bagi setiap orang percaya dapat bersaksi dengan sesama bahwa ada kuasa Tuhan disaat kondisi buruk sekalipun, Tuhan tetap berkarya dan memberikan pertolongan. Melalui penderitaan merupakan sarana kesaksian untuk memenangkan jiwa-jiwa yang belum percaya dan hal ini untuk memuliakan nama Tuhan.

#### **4.18 Penderitaan Menjauhkan Orang dari Kesombongan.**

Penderitaan membantu orang untuk belajar rendah hati, perlu dipahami bahwa kehidupan manusia tidak selalu diatas ketika orang selalu diatas maka kesombongan akan muncul karena iman yang dimiliki goyah. Penderitaan yang diizinkan Tuhan bertujuan untuk memelihara orang percaya supaya selalu rendah hati dan berserah kepada Tuhan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penderitaan mengajarkan orang percaya untuk hidup disiplin dan membentuk kehidupan supaya menjauhkan hal yang tidak berguna dalam kehidupan kita. Dengan hal tersebut maka setiap orang percaya dapat menghasilkan buah, dapat menumbuhkan iman supaya tetap bergantung pada Tuhan dan Firman-Nya. Melalui peneritaan ini juga dapat membuktikan iman dan membuat orang percaya rindu menggunakan janji dan prinsip dari firman Tuhan (Yakobus 1:2-4), selain itu mengajarkan untuk taat, melalui penderitaan akan timbul ketaatan dan membawa kepada kedewasaan iman kita.

#### **4.19 Hakikat Allah di Balik Penderitaan Manusia**

Orang percaya diizinkan Tuhan untuk mengalami berbagai-bagi pencobaan dengan tujuan kebaikan yaitu kedewasaan iman bagi hidup orang percaya. Pencobaan atau pengujian membawa orang percaya dalam ketekunan dan kesabaran, ketika orang percaya mengalami hal tersebut harus memiliki konsep pemahaman yang benar supaya dapat melihat bahwa bukan saat mengalami itu tetapi hasil yang didapatkan ketika sudah berhasil melewati itu semua. Percaya bahwa Allah Tuhan kita tidak akan membiarkan, tetap berpegang teguh pada janji firman-Nya karena Ia akan memberikan kita kekuatan dan memungkinkan kita dalam menghadapi pengujian dan pencobaan.

Masalah dari pencobaan adalah manusia ingin memenuhi kebutuhannya terlepas dari Allah sebagai Sang Pencipta. Ketika manusia mengalami pencobaan, iblis berhasil menamkan keraguan dalam diri manusia akan Tuhan bahwa tidak menginginkan hal terbaik atau kebahagiaan bagi manusia. Iblis berusaha menggoda manusia dengan memuaskan kebutuhannya yang tidak bersumber atau tampaknya bersumber dari Allah padahal tidak, bagaimana manusia dapat membebaskan diri dari penyesatan ini? Yakobus memberikan jawaban, yaitu manusia harus memandang kepada hakikat Allah Sang Pencipta (Yakobus 1:16-17). Yakobus menyebutkan ada beberapa hal yang penting yang harus dipahami oleh manusia:

#### **4.20 Allah Hanya Memberikan Pemberian yang Baik**

Semua hal yang baik didunia merupakan pemberian Allah, karena itu penting sekali ketika seseorang dicobai adalah mengingat bahwa Tuhan hanya memberikan kepada kita hal yang baik (pemberian yang baik). Ujian dan pencobaan diberikan dengan maksud untuk mengajarkan kepada orang percaya kesabaran untuk menantikan janji Tuhan.

#### **4.21 Allah Memberikan secara Terus-menerus**

Frasa “diturunkan dari atas” ditulis dalam bentuk partisip artinya secara terus menerus. Tuhan selalu melimpahkan berkat-Nya terus-menerus kepada orang percaya walaupun tidak terlihat karena Tuhan memegang janji-Nya untuk memelihara bumi demikian kepada orang percaya.

#### **4.22 Allah Tidak Pernah Berubah**

Dalam hakikat dan sifat-Nya Allah tidak berubah, yang harus dimengerti oleh orang percaya ketidakberubahan Allah menjadi jaminan atas janji-Nya. Dengan memahami hal ini maka orang percaya akan mampu mematahkan konsep berpikir bahwa Tuhan membiarkan kita dan bisa melewati masa krisis dalam hidupnya. Ketidakberubahan Allah menjadi jaminan bagi orang percaya tentang tergenapnya apa yang difirmankan atau dijanjikan-Nya, beberapa hal yang penting diingat adalah: pencobaan bukan dari Allah (Yak. 1:13, 16-17), pencobaan datang karena keinginan sendiri (Yak. 1:14-15), Allah memakai pencobaan untuk menimbulkan ketekunan (Yak. 1:2-4), dan pencobaan membawa keuntungan bagi kita (Yak. 1:2, 12).

Pada hakikatnya Allah menginginkan manusia mengalami kelahiran baru (Yak. 1:18) melalui Injil (kebenaran Firman), tujuannya adalah menjadikan kita “anak sulung di antara semua ciptaan-Nya. Anak sulung dalam bahasa Yunani *aparche* (first fruit) menunjuk pada hal terbaik yang Allah inginkan bagi manusia, Allah ingin menjadikan orang percaya ciptaan yang baru disertai dengan kelahiran baru dengan tinggalnya Roh Kudus dalam diri orang percaya. Roh Kudus inilah yang memberikan kemampuan kepada orang percaya untuk dapat menang atas pencobaan dan mengalahkan pencobaan.

#### **4.23 Relevansi bagi Orang Percaya pada Masa Kini**

Terdapat beberapa alasan mengapa Allah mengizinkan umat-Nya mengalami penderitaan:

*Allah Ingin Umat-Nya Menjadi Sempurna*

Hidup tidak lengkap tanpa penderitaan artinya orang yang tidak pernah mempunyai penderitaan berupa masalah dalam hidupnya tidak memiliki sesuatu maksudnya adalah memiliki kematangan dalam iman percaya kepada Tuhan.

#### **4.24 Allah Ingin Umat-Nya Dapat Taat**

Alkitab mengajarkan bahwa Yesus taat dalam mengalami penderitaan jadi orang percaya harus mampu mengalami penderitaan dan mau sepenuhnya menaati Allah, mendorong kepada ketaatan yang sempurna.

#### **4.25 Allah Ingin Menguji Umat-Nya (Yakobus 1:12)**

Penderitaan berupa pencobaan bukanlah dari Tuhan, Tuhan mengizinkan iblis untuk memberikan pencobaan. Dari situlah Tuhan ingin menyatakan pemeliharaan-Nya dan menolong untuk menanggungnya.

Surat Yakobus berbicara tentang orang percaya yang dapat bertahan dalam penderitaan, orang percaya harus siap dalam menghadapi penderitaan. Dengan iman yang teguh membuat orang percaya tidak akan goyah dalam menghadapi penderitaan yang terjadi.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penderitaan merupakan salah satu syarat mengikut Tuhan dan penderitaan merupakan sebuah fakta yang akan dialami oleh setiap orang percaya, semua harus diterima karena melalui penderitaan akan menjadikan sesuatu pengalaman yang berharga. Tuhan ingin melihat apakah umat-Nya sungguh-sungguh memiliki iman kepad-Nya, Tuhan ingin umat-Nya taat, rendah hati, lebih dekat kepada-Nya dan menjadi sempurna di dalam Tuhan. Semua yang Tuhan izinkan terjadi dalam kehidupan umat-Nya adalah mendatangkan kebaikan, dari penderitaan inilah orang percaya mendapat pengajaran yang luar biasa.

Penderitaan dalam Yakobus, memiliki beberapa makna yaitu ujian iman dan mengenal lebih dekat dengan Allah. Surat Yakobus mengajarkan untuk bersabar dan bertekun dalam menghadapi penderitaan, karena penderitaan tidak selamanya buruk. Penderitaan dalam surat Yakobus memiliki makna yaitu penderitaan merupakan cara mendisiplin setiap orang percaya, Tuhan ingin umat-Nya lebih dekat dengan Allah; penderitaan di sini merupakan sarana Allah untuk melihat kesungguhan dari umat-Nya.

Bagi setiap orang percaya, penderitaan seharusnya bukan menjadi sesuatu yang harus dihindari, namun sebagai orang percaya penderitaan yang harus dihadapi dengan ucapan syukur dan tetap bertekun karena mengenal Allah lebih dalam melalui penderitaan yang dialami. Tujuan Allah di balik penderitaan yang dialami manusia adalah Allah ingin umat-Nya menjadi sempurna, Allah ingin umatnya menjaditaat, dan Allah ingin menguji umat-Nya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008.
- [2] Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru*. Surabaya: Momentum, 2014.
- [3] Hakh, Samuel Benyamin. *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar, dan Pokok-pokok Teologisnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- [4] Markus ndihi jawamara, "memahami konsep iman dan perbuatan menurut yakobus: suatu study eksegesis yakobus 2:26," *sesawi: jurnal teologi dan pendidikan kristen* 1, no. 2 (2020)
- [5] Scheunemann, Rainer. *Tafsiran Surat Yakobus "Iman dan Perbuatan."* Yogyakarta: Andi, 2013.
- [6] Stedman, Ray C. *Petualangan Menjelajahi Perjanjian Baru*. Jakarta: Duta Harapan Dunia, 2003.
- [7] Stefanus agus budi yanto and paulus kunto baskoro, "kajian teologis konsep hidup tekun menurut surat yakobus 1:2-8 dan aplikasinya bagi kehidupan orang percaya pada masa kini," *ritomera jurnal teologi pentakosta indonesia* 1, no. 2 (2021): 37- 60.